

STRATEGI KREATIF EDUKASI SEJARAH DAKWAH ISLAM MELALUI MEDIA SOSIAL: STUDI PADA CHANNEL SEPULANG SEKOLAH

Abdul Rozak Aghna

rozakaghna@gmail.com

UIN Sunan Ampel Surabaya

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah memengaruhi model dakwah yang semakin berkembang pesat. Generasi muda, khususnya Gen Z, lebih banyak mengakses informasi melalui media digital yang cepat, praktis, dan interaktif. Namun, terdapat tantangan yang cukup serius, yaitu semakin berkurangnya minat anak muda untuk mempelajari sejarah Islam. Sejarah dianggap sebagai sesuatu yang kaku, monoton, dan tidak relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Kondisi ini tentu berbahaya, sebab sejarah Islam sarat dengan pesan moral, keteladanan, dan identitas keislaman yang seharusnya menjadi bekal penting bagi generasi penerus. Dalam konteks ini, dakwah tidak hanya dipahami sebagai ajakan kepada kebaikan, tetapi juga sebagai proses edukasi yang menyenangkan dan relevan. Media digital—khususnya YouTube—menawarkan peluang besar untuk menghadirkan sejarah Islam dalam bentuk yang lebih kreatif, ringan, dan dapat menarik minat Gen Z.

Kata Kunci: Dakwah Edukatif, Sejarah Islam, YouTube.

ABSTRACT

The development of digital technology has significantly influenced the model of da'wah, which is now growing rapidly. Young people, particularly Generation Z, increasingly access information through digital media that is fast, practical, and interactive. However, there is a serious challenge, namely the declining interest of young people in studying Islamic history. History is often perceived as rigid, monotonous, and irrelevant to their daily lives. This condition is concerning, as Islamic history is rich with moral messages, exemplary values, and Islamic identity that should serve as an important foundation for the next generation. In this context, da'wah is not only understood as a call to goodness but also as an educational process that is enjoyable and relevant. Digital media—especially YouTube—offers great opportunities to present Islamic history in a more creative, engaging, and appealing way to capture the interest of Generation Z.

Keywords: Educational Da'wah, Islamic History, YouTube.

PENDAHULUAN

Dakwah Islam telah mengalami transformasi signifikan seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Sejak masa Rasulullah SAW, dakwah dilakukan melalui lisan dan tulisan. Namun, dengan hadirnya media sosial, khususnya YouTube, dakwah kini dapat disampaikan secara lebih luas dan efektif. YouTube, sebagai platform berbagi video terbesar di dunia, memungkinkan pesan-pesan dakwah disampaikan dalam berbagai format, seperti ceramah, kajian, dan dokumentasi sejarah Islam, yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja oleh audiens global. Dengan demikian, YouTube telah menjadi media yang tidak hanya menyajikan konten hiburan, tetapi juga menjadi alat penyebaran pengetahuan dan dakwah yang sangat efektif.

Salah satu kanal yang memanfaatkan YouTube sebagai media dakwah edukatif sejarah Islam adalah Sepulang Sekolah. Kanal ini dikenal karena menyajikan konten dakwah yang disesuaikan dengan audiens muda, terutama pelajar, dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Kanal ini berhasil mengemas sejarah Islam dalam format yang relevan dan mudah dicerna oleh generasi muda yang lebih terbiasa dengan konsumsi informasi yang cepat dan

visual. Tentunya, keberadaan kanal ini sangat relevan dengan kondisi sosial saat ini yang membutuhkan cara dakwah yang lebih menarik dan efektif, terutama bagi kalangan remaja.

meskipun YouTube menawarkan banyak manfaat dalam penyebaran pesan dakwah, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi dalam memanfaatkan media ini secara efektif. Salah satunya adalah memastikan konten yang disampaikan tidak hanya informatif, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang autentik, serta mampu menarik perhatian audiens yang semakin cerdas dalam memilih informasi yang mereka terima. Tantangan ini semakin kompleks mengingat adanya informasi yang tidak terverifikasi yang dapat membingungkan audiens. Di sinilah peran kreator konten dalam menjaga kualitas dan akurasi pesan yang disampaikan sangat penting.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi penggunaan media digital dalam dakwah Islam. Misalnya, penelitian oleh Prihantoro (2021) dalam Penggunaan Aplikasi YouTube sebagai Media Dakwah menunjukkan bahwa YouTube efektif digunakan untuk berdakwah, terutama selama pandemi COVID-19, karena memungkinkan penyampaian pesan dakwah secara daring dengan berbagai metode. Hal ini menunjukkan bahwa dalam situasi tertentu, YouTube bisa menjadi alternatif yang sangat efektif untuk menyampaikan dakwah kepada khalayak luas. Namun, di sisi lain, tantangan terkait dengan penggunaan YouTube dalam dakwah Islam tetap ada, seperti misinformasi yang sering muncul di berbagai platform digital.(I Makna A'raaf K dkk., 2021)

Penelitian oleh Cahyono dan Hassani (2019) dalam YouTube: Seni Komunikasi Dakwah dan Media Pembelajaran mengungkapkan bahwa YouTube telah berkembang menjadi platform strategis dalam menyebarkan dakwah Islam. Platform ini memungkinkan para pendakwah untuk menjangkau audiens lebih luas melalui video yang dapat diakses kapan saja. Namun, penelitian ini juga menyoroti tantangan dalam mengelola konten yang disebarluaskan, seperti kesalahan informasi atau penyalahgunaan platform untuk tujuan yang tidak sesuai. Oleh karena itu, kurasi konten yang teliti menjadi penting untuk memastikan pesan yang disampaikan sesuai dengan ajaran Islam yang sahih.(Cahyono dan Hassani, 2019).

Dalam konteks sejarah Islam, penelitian oleh Firdaus, Maidah, Rahmawati, dan Sujana (2025) dalam Sejarah Masuknya Islam di Indonesia menyatakan bahwa proses penyebaran Islam di Indonesia terjadi secara bertahap melalui berbagai jalur, seperti perdagangan, dakwah para ulama, dan interaksi politik dengan kerajaan-kerajaan lokal. Pengaruh besar dari pedagang Muslim dari Arab, Persia, dan India pada abad ke-7 M menjadikan pelabuhan-pelabuhan utama di Sumatera dan Jawa sebagai pintu masuk Islam. Meskipun demikian, penting untuk memperhatikan teori-teori yang mengemuka mengenai asal-usul penyebaran Islam, seperti teori Arab, Gujarat, Persia, dan Tiongkok, serta faktor-faktor sosial, budaya, dan politik yang memengaruhi penerimaannya. Proses ini juga menyoroti fleksibilitas ajaran Islam yang memungkinkan integrasi dengan budaya lokal, menjadikan Islam mudah diterima oleh masyarakat Indonesia tanpa menggantikan sistem nilai yang telah ada sebelumnya.(Iqbal, 2018)

Dengan adanya berbagai tantangan dan peluang yang ada, penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap penelitian yang ada dengan menganalisis bagaimana kanal Sepulang Sekolah menyampaikan pesan dakwah edukatif sejarah Islam melalui YouTube. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi cara kanal tersebut menyajikan konten sejarah Islam dengan cara yang menarik dan edukatif, serta tantangan yang dihadapi dalam menyampaikan pesan yang akurat dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai pemanfaatan media digital untuk dakwah sejarah Islam yang lebih efektif dan

bermanfaat bagi audiens muda.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan penatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif Pendekatan kualitatif deskriptif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada pengumpulan data berupa kata-kata, gambar, atau visual lainnya, bukan angka.(Waruwu, 2024) Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk mengkaji fenomena yang ada dan menyelesaikan masalah dengan menganalisis fakta-fakta yang terjadi secara mendalam. Pendekatan ini berlandaskan pada keyakinan bahwa pengetahuan diperoleh melalui interaksi sosial, dan pemahaman mengenai pengetahuan sosial merupakan suatu proses ilmiah yang sah (legitimate). Jenis penelitian yang digunakan dalam pendekatan ini adalah studi pustaka (library research), (Zahra Asyidda Najibullah dkk., 2023)

Untuk analisis data, penelitian ini mengikuti langkah-langkah yang meliputi reduksi data, penyajian data, verifikasi, serta penegasan kesimpulan guna memastikan keakuratan dan konsistensi informasi yang ditemukan. Penelitian ini mengutamakan pendekatan studi kasus, yang merupakan metode penelitian yang mendalam suatu fenomena atau kejadian secara mendalam dan sistematis.(Rahmani, Muhyayati dan Kholis, 2025) Tujuan utama pendekatan ini adalah untuk mengungkapkan karakteristik unik dari fenomena yang diteliti, sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai topik yang dibahas.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sumber-sumber hasil studi kepustakaan. Sumber utama yang digunakan mencakup data, materi audio-visual, dan referensi pustaka yang relevan dengan transmisi materi sejarah Islam berbasis internet, dengan pemaparan yang seobjektif mungkin. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, yang melibatkan serangkaian kegiatan membaca, mencatat, dan mengelola bahan-bahan pustaka yang terkait dengan topik yang diteliti. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat deskriptif dan berupa kata-kata serta gambar yang relevan dengan topik pembahasan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa metode dakwah bil lisan, terutama yang disampaikan melalui media sosial dan kanal digital, memiliki potensi besar dalam meningkatkan religiositas audiens, tetapi juga menghadapi tantangan terkait keakuratan informasi. Dalam hal ini, penelitian yang diterbitkan dalam Academic Journal of Da'wa and Communication mengungkapkan bahwa penggunaan dakwah bil lisan yang disesuaikan dengan audiens milenial, seperti yang dilakukan oleh Ustadz Fuad Naim melalui Instagram @xkwavers, dapat memberikan pengaruh positif terhadap religiositas peserta, dengan kontribusi sebesar 40,1%. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa dakwah yang dilakukan dengan cara yang kreatif dan menarik, termasuk dengan memanfaatkan kecenderungan audiens, mampu meningkatkan pemahaman agama dan ketertarikan terhadap nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka(Amatullah dan Triatmo, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dakwah Sejarah Islam untuk Generasi Muda

Channel Sepulang Sekolah tidak hanya menghadirkan konten sejarah Islam dalam bentuk cerita ringan atau sindiran khas yang menghibur, tetapi juga berupaya menjaga kualitas dan kredibilitas informasi yang disajikan. Dalam proses pengambilan data maupun sumber, channel ini sering kali merujuk pada literatur ilmiah, termasuk jurnal internasional yang memiliki standar akademik tinggi. Hal ini penting karena sejarah Islam sarat dengan

berbagai versi narasi, sehingga memerlukan sumber yang faktual, terverifikasi, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan menjadikan jurnal internasional sebagai rujukan, konten yang dihadirkan tidak hanya menarik secara penyampaian, tetapi juga kuat secara data.

Penggunaan jurnal internasional ini membantu channel Sepulang Sekolah untuk menampilkan kisah sejarah Islam secara lebih objektif dan berbasis penelitian. Misalnya, ketika membahas peradaban Islam di Andalusia, perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah, atau kontribusi ilmuwan Muslim terhadap sains modern, narasi yang dibawakan tidak hanya mengandalkan cerita populer, tetapi juga dilengkapi dengan hasil kajian ilmiah terkini. Dengan begitu, konten sejarah Islam yang ditampilkan tidak sekadar bersifat hiburan atau pengulangan kisah klasik, tetapi benar-benar menjadi dakwah edukatif yang mendidik generasi muda dengan referensi yang terpercaya.

Channel Sepulang Sekolah memiliki ciri khas tersendiri dalam menyajikan dakwah edukatif sejarah Islam. Dengan gaya khas pembawa acaranya, yang dikenal dengan sebutan "Koi Cabe" dalam dunia internaimen, konten yang ditampilkan tidak hanya menyampaikan sejarah Islam secara informatif, tetapi juga dibalut dengan sindiran-sindiran halus yang khas. Gaya ini membuat penyajian dakwah terasa lebih segar, ringan, dan mudah diterima oleh generasi muda.

Storytelling Membawa Sejarah Hidup

Dalam video Sepulang Sekolah berjudul "Dipaksa Makan Babi Atau Dibunuh! Puasa Dilarang! Sejarah Islam Di Kamboja", storytelling digunakan untuk menghidupkan sejarah perjuangan umat Muslim di Kamboja, yang menghadapi tantangan besar dalam masa pemerintahan Pol Pot dan rezim Khmer Merah. Video ini bukan sekadar menyampaikan fakta sejarah, tetapi juga menghubungkan peristiwa tersebut dengan realitas sosial yang ada, menggugah perasaan audiens dengan narasi dramatis dan perjuangan moral.

Sejarah Islam di Kamboja dimulai dari jatuhnya kerajaan Champa di Vietnam, di mana banyak etnis Cham yang merupakan umat Muslim bermigrasi ke Kamboja. Di bawah kepemimpinan Pol Pot pada tahun 1975, umat Islam, terutama dari etnis Cham, mengalami diskriminasi berat, di mana mereka dipaksa makan babi atau diancam untuk dibunuh, dan puasa Ramadhan dilarang.(Fawakih, 2016) Melalui pendekatan storytelling, video ini menggambarkan keteguhan iman dan perjuangan umat Muslim dalam menghadapi penindasan yang begitu besar, serta membangkitkan rasa empati bagi audiens yang melihatnya.



Gambar 1 Sampel Konten Sepulang Sekolah Episode 60

Penting untuk dicatat bahwa dalam periode tersebut, hampir semua agama didiskriminasi, bahkan biksu tua dan tempat ibadah dihancurkan. Namun, di tengah kekejaman ini, komunitas Muslim di beberapa desa tetap bertahan, dan salah satunya adalah menara tua di desa Fight Length yang menjadi simbol perlawanan mereka terhadap tirani rezim Khmer Merah.

Storytelling dalam video ini tidak hanya berfokus pada peristiwa sejarah, tetapi juga mengajak audiens untuk refleksi: bagaimana peristiwa yang terjadi di masa lalu dapat

memberikan pelajaran ketahanan dan kepemimpinan yang relevan dalam menghadapi tantangan sosial dan politik di masa kini. Dengan menggunakan narasi dan visual yang kuat,(Dalimunthe dkk., 2024) video ini berhasil menghidupkan kembali sejarah perjuangan umat Islam di Kamboja, menjadikannya tidak hanya sebagai pelajaran sejarah, tetapi juga sebagai inspirasi untuk masa depan.

Melalui penggunaan visual yang menggugah dan narasi yang mendalam, video ini berhasil menyajikan sejarah bukan hanya sebagai informasi kering, tetapi sebagai kisah hidup yang mengandung pelajaran moral yang relevan untuk audiens masa kini. Kreativitas dalam menggabungkan narasi historis dengan gambar yang mendalam menciptakan pengalaman visual yang tidak hanya mendidik tetapi juga memotivasi audiens untuk menerapkan nilai-nilai ketahanan dan kepemimpinan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan dengan cara menghubungkan masa lalu dan konteks saat ini, mengajak audiens untuk merenungkan bagaimana ketahanan iman dan perjuangan umat Islam di Kamboja dapat diterapkan dalam menghadapi tantangan modern, seperti yang terjadi pada bencana alam atau ketidakadilan sosial.

Edutainment: Pendidikan yang Menyenangkan

Dalam video Sepulang Sekolah berjudul "Gimana Indonesia Jadi Negara PEMELUK ISLAM TERBESAR Di Dunia? Ada Pengaruh China!", kita melihat bagaimana konsep edutainment digunakan untuk menyampaikan sejarah yang kompleks dengan cara yang menarik dan menyenangkan. Salah satu contoh yang mendukung penerapan edutainment dalam video ini adalah penggunaan visualisasi yang kuat, seperti grafik, peta, dan animasi, untuk menggambarkan proses penyebaran Islam di Indonesia.(R, Mustamin dan Azhar, 2025) Penyajian ini membuat audiens tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengalaminya melalui pengalaman visual yang menggugah. Peta interaktif yang menunjukkan jalur perdagangan dari China ke Indonesia memberikan wawasan yang lebih jelas tentang bagaimana hubungan antara pedagang dan penyebaran agama ini terjadi, membuat penonton lebih terlibat dalam proses belajar.

Selain visualisasi, video ini juga memanfaatkan narasi yang menghibur dan penuh humor untuk membahas teori-teori yang berkaitan dengan masuknya Islam ke Indonesia, seperti pengaruh dari Gujarat, Persia, dan China. Dengan gaya bahasa yang ringan, penonton diajak untuk menyelami sejarah tanpa merasa terbebani dengan informasi yang kering. Ini adalah contoh nyata dari edutainment, di mana pendidikan sejarah dihidupkan melalui cara yang menyenangkan dan mudah dipahami. Pendekatan ini juga memperkenalkan nilai-nilai spiritual dan kebudayaan yang ada di Indonesia melalui sejarah penyebaran Islam, dan membuat audiens tidak hanya mengerti tentang peristiwa masa lalu, tetapi juga merefleksikan bagaimana nilai-nilai tersebut relevan dengan kehidupan mereka sekarang.



Gambar 2 Sampel Konten Sepulang Sekolah Episode Gimana Indonesia Menjadi Negara Pelemuk Islam

Sebagai contoh tambahan, One Islam Production sering kali menggunakan metode yang serupa dalam menghadirkan sejarah Islam melalui pendekatan yang mengedukasi dan menginspirasi. Misalnya, mereka mengangkat kisah penyebaran Islam di Asia Tenggara, menghubungkan nilai-nilai ajaran Islam dengan konteks kehidupan modern, yang serupa dengan cara Sepulang Sekolah mengajarkan audiens tentang peran China dalam menyebarkan Islam ke Indonesia. One Islam Production memanfaatkan storytelling, visualisasi, dan interaktivitas dalam presentasi mereka untuk membuat sejarah Islam tidak hanya menjadi pelajaran, tetapi juga sebuah pengalaman yang dapat diterima oleh berbagai kalangan, khususnya generasi muda.

Salah satu contoh dari One Islam Production yang mendukung pembahasan dalam video Sepulang Sekolah berjudul "Gimana Indonesia Jadi Negara PEMELUK ISLAM TERBESAR Di Dunia? Ada Pengaruh China!" adalah pendekatan mereka dalam membahas peran penting jalur perdagangan dan akulturasi budaya dalam penyebaran Islam.

Dalam video One Islam Production, mereka sering membahas bagaimana pengaruh China terhadap penyebaran Islam di Asia Tenggara, khususnya Indonesia, dengan cara yang serupa. Mereka mengungkapkan bagaimana pedagang-pedagang Muslim dari China berperan dalam menyebarkan agama Islam melalui jalur perdagangan, bukan hanya membawa barang dagangan, tetapi juga nilai-nilai spiritual yang akhirnya diterima oleh masyarakat lokal di Indonesia. (How Islam Began, 2023) Pendekatan ini sangat mirip dengan penjelasan dalam video Sepulang Sekolah, di mana Islam masuk ke Indonesia melalui jalur perdagangan yang menghubungkan Arab, Persia, dan China, serta bagaimana kedatangan pedagang Muslim China turut mempercepat penyebaran Islam di Nusantara. Dengan visualisasi peta perdagangan, statistik perdagangan, dan narasi yang ringan namun penuh informasi sejarah dalam video One Islam Production, mereka juga memudahkan audiens

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa YouTube, khususnya channel Sepulang Sekolah, mampu menjadi media dakwah edukatif yang efektif dalam menyampaikan sejarah Islam kepada generasi muda. Pesan dakwah yang disajikan tidak hanya memberikan informasi historis, tetapi juga mananamkan nilai moral dan keteladanan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan gaya khas pembawaannya yang ringan, santai, dan diselingi sindiran halus, channel ini berhasil menghadirkan konten yang mudah dipahami oleh pelajar sepulang sekolah. Kekuatan lain dari Sepulang Sekolah adalah penggunaan sumber rujukan yang kredibel, termasuk jurnal internasional, sehingga isi dakwah tidak hanya menarik tetapi juga faktual dan dapat dipertanggungjawabkan.

Kelebihan dari channel ini terletak pada aksesibilitas kontennya yang mudah dijangkau kapan saja dan di mana saja, gaya penyampaian yang segar dan menghibur, serta nilai edukatif yang kuat dalam mengajarkan sejarah sekaligus membentuk karakter generasi muda. Selain itu, penggunaan sumber akademis yang terpercaya memperkuat narasi sejarah Islam sehingga konten menjadi lebih kredibel dan bernilai ilmiah.

Kekurangan yang ditemukan adalah keterbatasan jangkauan bagi masyarakat yang masih memiliki akses internet minim, sehingga pesan dakwah belum merata ke semua kalangan. Selain itu, dominasi konten hiburan di YouTube menjadi tantangan tersendiri karena dakwah harus bersaing dengan video hiburan yang lebih populer di kalangan pelajar. Di sisi lain, format penyajian yang singkat kadang membuat materi sejarah kurang mendalam jika dibandingkan dengan kajian akademis formal.

Untuk pengembangan ke depan, channel ini dapat melakukan diversifikasi konten

melalui format lain seperti podcast atau animasi interaktif, menjalin kolaborasi dengan lembaga pendidikan agar kontennya bisa digunakan sebagai bahan pembelajaran tambahan, serta memperluas audiens global dengan menambahkan subtitle dalam bahasa asing. Dengan langkah-langkah tersebut, Sepulang Sekolah dapat terus mengembangkan perannya sebagai media dakwah edukatif sejarah Islam yang kreatif, relevan, dan berpengaruh bagi generasi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Amatullah, G. dan Triatmo, A.W. (2023) “Dakwah bil Lisan dan Religiositas Generasi Milenial,” Academic Jurnal Of Da’wah and Comuniti, Vol. 4,
- Cahyono, G. dan Hassani, N. (2019) “YOUTUBE SENI KOMUNIKASI DAKWAH DAN MEDIA PEMBELAJARAN,” Al-Hikmah, 13(1), hlm. 23. Tersedia pada: <https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v13i1.1316>.
- Dalimunthe, F.A. dkk. (2024) “Pengaruh Storytelling Konten terhadap Pemahaman Riset Mahasiswa,” 8.
- Fawakih, D. (2016) “Muslim Kamboja di Bawah Rezim Komunis Khmer Merah 1975-1979,” Buletin Al-Turas, 22(2), hlm. 247–271. Tersedia pada: <https://doi.org/10.15408/bat.v22i2.4044>.
- How Islam Began (2023). Tersedia pada: <https://www.youtube.com/watch?v=Zn1h4i9SsE0> (Diakses: 27 September 2025).
- I Makna A’raaf K dkk. (2021) “PENGGUNAAN APLIKASI YOUTUBE SEBAGAI MEDIA DAKWAH DI ERA PANDEMI COVID-19,” Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, 21(2), hlm. 173–180. Tersedia pada: <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v21i2.2627>.
- Iqbal, M.Z. (2018) “KEDATANGAN DAN PERKEMBANGAN ISLAM DI INDONESIA,” Buletin Al-Turas, 1(2), hlm. 10–16. Tersedia pada: <https://doi.org/10.15408/bat.v1i2.6945>.
- R, M., Mustamin, M. dan Azhar, M. (2025) “Penerapan Model Pembelajaran Edutainment Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di MTsN 1 Kota Makassar,” Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan, 17(1), hlm. 206–214. Tersedia pada: <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v17i1.3776>.
- Rahmani, D.A., Muhayati, S. dan Kholis, I. (2025) “Analisis Data Kualitatif,” Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 9.
- Waruwu, M. (2024) “Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan,” Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 5(2), hlm. 198–211. Tersedia pada: <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>.
- Zahra Asyidda Najibullah dkk. (2023) “Analisis Pembelajaran Dakwah Dalam Konten Youtube Kata Ustadz Episode ‘Anak Muda Menangis Saat Melihat Gambaran Hari Kiamat,’” Student Scientific Creativity Journal, 1(1), hlm. 332–344. Tersedia pada: <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i1.1131>.